


MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR)
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA**
LELI LESTARI¹, UMI FIRDAUSIYAH²

Institut Agama Islam Negeri Madura

lelilestari@iaianmadura.ac.id¹, umifirda17@gmail.com²
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (pr) terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak di SDN Trasak 02 di desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *True experimental design* jenis *posttest-only control design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes (*post test*) dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini ialah sebanyak 26 siswa kelas IV SDN Trasak 02. Sampel penelitian ini yaitu 26 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *non-probability sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian ini yaitu gambaran pemberian tugas sebelum diberikan perlakuan hasil *pretest* dan angket siswa rendah. berdasarkan data hasil dari *Post test* siswa didapat $t_{hitung} = 8,23704$. Selanjutnya penulis bandingkan dengan $t_{tabel} = 2,064$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,23704 > 2,064$ (untuk t_{hitung} dari data hasil *post tests*). maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas pekerjaan rumah (pr) terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak di SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 88,8462 dan 56,1538. Untuk simpangan baku pada kelas eksperimen yaitu 9,82214 dan pada kelas kontrol yaitu 10,4071. Dari perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan bahwasanya metode pemberian tugas pekerjaan rumah memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa.

Kata Kunci: Metode PR, Pemahaman Siswa
Abstract

This study aims to determine the effect of using the homework assignment (PR) method on students' understanding of the force and motion material at SDN Trasak 02 in Trasak Village, Larangan District, Pamekasan Regency. This research approach is a quantitative approach with a research design using a True experimental design type posttest-only control design. Data collection techniques

using questionnaires, tests (post-test) and documentation. The population in this study were 26 fourth grade students at SDN Trasak 02. The sample of this study was 26 students. The technique used to take the sample is a non-probability sampling technique. Analysis of the data used in this study is to use the t-test formula. The results of this study are the description of the assignment before being given treatment. The results of the pretest and student questionnaires are low. based on the data from the post-test results obtained by students $t_{count} = 8,23704$. Next, the writer compares it with $t_{table} = 2.064$. Therefore, $t_{count} > t_{table}$ is $8.23704 > 2.064$ (for t_{count} from the post-test results data). it can be concluded that there is an effect of the method of giving homework assignments (pr) on students' understanding of the force and motion material at SDN Trasak 02 in Trasak Village, Larangan District, Pamekasan Regency. This means that (H_0) is rejected and (H_a) is accepted.

Keywords: Homework Method, Student Understanding

Received: 13-08-2022	Accepted: 01-08-2022	Published: 05-08-2022
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6529</p> 		

PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan yang berkualitas merupakan kesempatan bagi setiap warga negara yang diawali dari pendidikan usia dini sampai ke bangku kuliah atau perguruan tinggi (Alice Yeni Verawati Wote, Mardince Sasingan, 2020). Dalam proses pendidikan banyak sekali kewajiban seorang peserta didik salah satunya yaitu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tugas yang diberikan setelah proses pembelajaran atau penyampaian materi guna mengukur sejauh mana kemampuan siswanya. Karena salah satu faktor dianggap pendidikan itu berhasil jika kualitas peserta didiknya unggul sehingga dengan adanya tugas dan latihan itu sebagai tolak ukur pencapaian dari proses belajar yang dilakukan.

Metode pemberian pekerjaan rumah (PR) adalah tugas yang diberikan setelah proses pembelajaran atau penyampaian materi guna mengukur sejauh mana kemampuan siswanya akan tetapi tugas tersebut dibawa pulang dikerjakan dirumah setelah itu nanti tugas setelah dikumpulkan akan dinilai oleh guru yang bersangkutan (Syaiful Sagala, 2006). Dalam pemberian pekerjaan rumah ini guru tentunya memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mengukur dan dapat menganalisis pemahaman siswanya setelah menangkap materi yang diberikan selain itu agar siswa dapat mengulang materi yang telah dipelajari disekolah. Selain itu tingkat kesulitan serta kesesuaian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswanya (Widyajayanti, 2018).

Djajadisastra mengemukakan bahwa metode pemberian tugas merupakan satu diantara cara mengajar yang mempunyai ciri adanya perencanaan antara guru dengan siswa berkaitan dengan satu persoalan yang harus diselesaikan atau dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Metode pemberian tugas bertujuan agar siswa mendapatkan penguasaan belajar yang lebih mendalam. Dengan siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas maka pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi terintegrasi (Roestiyah, 2016). Pekerjaan rumah merupakan tugas tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan di luar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan serta mampu memberikan pengembangan (Widyaningsih, 2011).

Pemberian tugas pekerjaan rumah kepada siswa dapat mendorong siswa untuk membuka dan membaca materi yang telah dan akan diajarkan oleh gurunya. Dengan adanya pekerjaan rumah ini siswa diharapkan mampu mengatur jadwal untuk belajar. Dimana siswa akan membuka materi dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Berbeda halnya jika siswa tidak diberikan pekerjaan rumah, siswa akan cenderung malas untuk membaca ataupun mengulang materi yang telah diajarkan. Berdasarkan temuan tersebut memberikan PR tentu memberikan dampak besar terhadap proses belajar. Pemberian tugas pekerjaan rumah ini dimana siswa diberikan tugas oleh gurunya diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugas nya tidak hanya dirumah. Melainkan bisa di perpustakaan dan lain sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru mengenai tugas tersebut.

Benyamin S. Bloom mengemukakan pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia mampu memberikan penjelasan atau menguraikan yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (Ismawati, 2021). Selanjutnya Ngalim Purwanto berpendapat bahwa pemahaman yaitu testee mampu memahami makna maupun konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan (Ngalim Purwanto, 2011). Dapat dimaknai bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan bentuk *True Experimental Design*, jenis *posttest-only control design*. Data dalam penelitian ini berbentuk angka dan dianalisis dengan uji statistik. Penelitian dengan desain ini terdapat dua kelompok yang disebut kelompok yang diberikan *treatment* dan kelompok yang tidak diberikan *treatment* atau disebut dengan kelompok kontrol. Selanjutnya masing-masing kelompok tersebut diberikan perlakuan berbeda, dimana kelompok satu diberikan *treatment* menggunakan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) yang disebut dengan

kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua menggunakan pembelajaran konvensional yang disebut dengan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diakhir pertemuan sama-sama diberikan *Post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu masih dibawah nilai 70. Utamanya pada Materi Gaya dan Gerak yang terdapat pada Tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 di kelas IV SDN Trasak 02 penelitian ini populasinya berjumlah 26 siswa kelas IV SDN Trasak 02 yang selanjutnya dibagi menjadi 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh populasi digunakan sampel sebagai penelitian. Dalam penelitian ini disebut dengan penelitian populatif karena semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang dibentuk menjadi IVA (13 siswa) sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB (13 siswa) sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah total sampel siswa 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, angket dan dokumentasi. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Tes yang digunakan yaitu tes tulis berupa pilihan ganda yang disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran IPA materi gaya dan gerak. Soal-soal yang digunakan dalam tes ini telah diuji validitas dengan menggunakan indeks validitas atau *Point Biserial Correlation* (korelasi point biserial). Untuk uji reliabilitasnya menggunakan rumus K-R 20 untuk menguji reabilitas instrument. Tes ini dilakukan setelah adanya pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan tanpa *treatment* untuk kelas kontrol. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan *pre-test* kepada keseluruhan siswa kelas IV SDN Trasak 02 untuk melihat gambaran pemberian tugas pr dan pemahaman siswa.
2. Membagi kelas IV menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR), dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Setelah diberi perlakuan, semua siswa yang ada di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (*post-test*). *Post-test* ini diberikan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa yang menggunakan perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) tersebut atau menggunakan pembelajaran konvensional
5. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan terhadap kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Angket ini diberikan untuk memperoleh data tentang pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan pemahaman siswa. Data yang diinginkan tersebut berupa bagaimana respon siswa mengenai keikutsertaan dalam belajar antara kelas yang diberi perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dengan yang tidak diberikan perlakuan. Angket disusun dalam bentuk tabel selanjutnya diberikan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan *checklist* kotak jawaban di sampingnya. Angket ini terdiri dari 15 pertanyaan tentang pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) yang akan diberikan kepada kelas

eksperimen. Untuk memperoleh data pemahaman siswa maka digunakan 20 soal tes yang akan diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya Dan Gerak di SDN Trasak 02

Pemberian tugas pekerjaan rumah pada penelitian ini akan diberikan pada siswa kelas IV SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan materi gaya dan gerak. Gambaran yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi sebelum adanya *treatment* pemberian tugas pekerjaan rumah tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa yang juga menggambarkan rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut.

Hasil *pre-test* siswa diperoleh dari hasil belajar keseharian siswa selama proses pembelajaran sebelum diberikan perlakuan pemberian tugas PR. *Pre-test* siswa ini berdasarkan jumlah seluruh siswa yaitu sebanyak 24 siswa. Setelah *pre-test* dilakukan maka diperoleh nilai yang tertinggi yaitu sebesar 100 dengan nilai terendah 40. Sedangkan jumlahnya yaitu 1770. Selanjutnya untuk rata-rata kelasnya 136,1538 dengan simpang baku 17,23931. Dari data nilai *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV memperoleh nilai yang rendah. Rendahnya nilai siswa tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yang nantinya mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kemudian untuk instrumen angket diberikan kepada 26 siswa. Angket ini diberikan kepada siswa pada saat belum diberikan *treatment* pemberian tugas pekerjaan rumah. Untuk Jumlah butir pernyataan angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) sebanyak 15 butir soal dengan alternatif jawaban “sangat setuju” “setuju” “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Terlebih dahulu instrument tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sudah valid dan reliabel setiap pernyataan angket tersebut. Tujuan menguji validitas dan reliabilitas ini adalah supaya data yang diperoleh merupakan data yang tepat dan dapat dipercaya tentunya. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS.

Valid tidaknya setiap butir angket dilihat jika sudah dibandingkan dengan r_{tabel} . Hasil perhitungan uji validitas yang tertera dalam tabel diatas menunjukkan bahwasanya 15 pertanyaan valid. Setiap butir pertanyaan yang valid lebih besar dari pada r_{tabel} . Dimana r_{tabel} dengan $N=30$ yaitu bernilai 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan hasil demikian, maka 15 soal angket yang digunakan dapat digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian yaitu sebanyak 15 soal.

Sedangkan untuk uji reliabilitasnya di dapat $r_{11} = 0,779$. Setelah diperoleh hasil uji reliabilitasnya kemudian dibandingkan dengan $r_{product-moment}$ dengan $N = 30$, berarti r_{tabel} nya adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Dilihat dari hasil uji reliabilitasnya dapat dikatakan bahwa instrumen angket pemahaman siswa tersebut reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,779 > 0,361$. Kemudian jika dilihat dari interpretasi nilai r maka reliabilitas instrumen angket ini berada di kategori tinggi yaitu berada diantara 0,800 sampai dengan

1,00.

Adapun hasil siswa kelas eksperimen yang menjawab 15 pertanyaan diperoleh dari pemberian angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR). Dari hasil tersebut diperoleh skor, nilai, skor maksimal, skor minimal, dan persentase skor. Setiap siswa mempunyai skor, nilai, skor maksimal, skor minimal, dan persentase skor yang berbeda beda. Untuk perolehan skor diperoleh dari respon siswa yang mana jika siswa menjawab 4 yang berarti “sangat setuju”, 3 “setuju”, 2 “tidak setuju” dan 1 “sangat Tidak setuju”. Kemudian dari respon tersebut dijumlah keseluruhan jawabannya atau respon dari setiap siswa. Sedangkan untuk skor maksimal, skor minimal, nilai, persentase skor di peroleh dari kriteria berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \text{skor likert tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 15 \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor minimal} &= \text{skor likert terendah} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 15 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\text{Nilai} = \text{Skor} \div \text{Skor maksimum} \times 100$$

$$\text{Persentase Skor} = \text{Skor} \div \text{skor maksimal} \times 100$$

Berikut ini hasil yang diperoleh siswa kelas IV sebagaimana ditampilkan dalam table berikut ini:

Hasil angket sebelum pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) diketahui bahwa setiap siswa kelas IV sebanyak 26 siswa menjawab 15 pertanyaan angket dan diperoleh persentase skor setiap siswa yang cukup sebanyak 16 siswa dan yang memperoleh kriteria lemah sebanyak 10 siswa. Untuk persentase rata-rata diperoleh 42,3718% yang artinya masuk pada kategori cukup. Sedangkan untuk nilai setiap siswa berbeda- beda. Dari nilai tersebut dicari X^2 , dimana X^2 tersebut diperoleh dari nilai setiap siswa yang kemudian dikuadratkan. Untuk rata-rata diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh 26 siswa yang kemudian dibagi banyaknya responden yaitu sebanyak 26 siswa. Sudah terlihat bahwasanya nilai setiap siswa pada kelas eksperimen berbeda- beda. Nilai yang berbeda-beda tersebut akan dicari nilai tertinggi dan nilai terendahnya. Dimana Nilai terbesar atau maksimal dan nilai terendah (nilai minimal) di peroleh dari:

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{skor terbesar} \times 100 \div \text{skor maksimal} \\ &= 29 \times 100 \div 60 \\ &= 48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{skor terkecil} \times 100 \div \text{skor maksimal} \\ &= 22 \times 100 \div 60 \\ &= 37\end{aligned}$$

Berikut ini hasil angket tertinggi dan terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen:

Tabel 1- Hasil Angket Tertinggi dan Terendah Sebelum Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR)

Data yang diperoleh	Kelas eksperimen
Nilai tertinggi	48
Nilai terendah	37
Jumlah	1102
Rata-rata	42,3718

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari angket sebelum pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) ialah 48 sedangkan nilai terendahnya yaitu 37. Kemudian untuk jumlah nilai dalam satu kelas ialah mencapai 1102 dan rata-ratanya terhitung 42,3718.

2. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya Dan Gerak di SDN Trasak 02

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian pada kelas 4, terlebih dahulu instrumen yang berupa *post-test* diuji cobakan kepada kelas 5 untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. kelas 5 SDN Trasak 02 yang jumlah siswanya sebanyak 30 siswa sebelum diberikan pada kelas 4. Hal ini dilakukan apakah sudah valid dan reliabel setiap pertanyaan *post-test* tersebut. Tujuan menguji validitas dan reliabilitas ini agar data yang diperoleh merupakan data yang tepat dan dapat dipercaya tentunya. Perhitungan uji validitas ini menggunakan *Point Biserial Correlation*. Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus K-R 20. Valid tidaknya setiap butir pertanyaan dilihat jika sudah dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwasanya hasil perhitungan uji validitas yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya dari 20 pertanyaan terdapat 17 soal valid dan 3 tidak valid. Setiap butir pertanyaan yang valid lebih besar dari pada r_{tabel} . Dimana r_{tabel} dengan $N=30$ yaitu bernilai 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan hasil demikian, maka dari 17 pertanyaan yang digunakan maka secara keseluruhan dapat digunakan sebagai instrumen tes pada saat penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitasnya di dapat $r_{11} = 0,862$. Setelah didapat hasil uji reliabilitasnya maka dibandingkan dengan *r-product-moment* dengan $N=30$, berarti r_{tabel} nya adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Dilihat dari hasil uji reliabilitasnya dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,862 > 0,361$. Kemudian jika dilihat dari interpretasi nilai r maka reliabilitas instrumen angket ini berada di kategori tinggi yaitu berada pada rentang 0,800 hingga 1,00. Setelah instrumen tes yang berupa *post-test* telah diuji cobakan, kemudian pertanyaan *post-test* tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah memperoleh perlakuan. Berikut ini hasil nilai tertinggi dan terendah *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2- Hasil Nilai Tertinggi dan Terendah *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Yang Diperoleh	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	70
Nilai terendah	70	40
Jumlah	1155	730
Rata-rata	88,8462	56,1538
Simpangan baku	9,82214	10,4071

Dari tabel diatas tentu bisa kita lihat nilai tertinggi pada hasil angket pemahaman siswa untuk kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 70. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 70 dan nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 40. Kemudian untuk jumlah nilai untuk kelas eksperimen yaitu 1155 sedangkan jumlah nilai kelas kontrol yaitu 730. Selanjutnya untuk rata-rata nilai tiap kelasnya ialah 88,8462 pada kelas eksperimen dengan simpangan baku 9,82214 dan rata-rata untuk kelas kontrol 56,1538 dengan simpangan baku 10,4071.

Kemudian Angket pemberian PR diberikan kepada kelas eksperimen saja karena yang mendapat perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) yaitu pada kelas eksperimen. Jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 13 siswa. Sedangkan untuk Jumlah butir pertanyaan angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) sebanyak 15 butir soal dengan alternatif jawaban “sangat setuju” “setuju” “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Tujuan disebarkannya angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) kepada kelas eksperimen ialah untuk mengetahui apakah hasil perlakuan yang diberikan dapat disenangi oleh siswa atau sebaliknya tidak disukai oleh siswa. Adapun hasil siswa kelas eksperimen yang menjawab 15 pertanyaan diperoleh dari pemberian angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR). Dari hasil tersebut diperoleh skor, nilai, skor maksimal, skor minimal, dan persentase skor (%). Setiap siswa mempunyai skor, nilai, skor maksimal, skor minimal, dan persentase skor yang berbeda beda. Untuk perolehan skor diperoleh dari respon siswa yang mana jika siswa menjawab 4 yang berarti “sangat setuju”, 3 “setuju”, 2 “tidak setuju” dan 1 “sangat Tidak setuju”. Kemudian dari respon tersebut dijumlah keseluruhan jawabannya atau respon dari setiap siswa.

Hasil Angket Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Kelas Eksperimen diketahui bahwa setiap siswa kelas eksperimen menjawab 15 pertanyaan angket dan diperoleh persentase skor setiap siswa yang sangat kuat sebanyak 10 siswa dan yang memperoleh kriteria kuat sebanyak 3 siswa. Untuk persentase rata-rata diperoleh 82,4359% yang artinya masuk pada kategori sangat kuat. Sedangkan untuk nilai setiap siswa berbeda-beda. Dari nilai tersebut dicari X^2 , dimana X^2 tersebut diperoleh dari nilai setiap siswa yang kemudian dikuadratkan. Untuk rata-rata diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh 13 siswa yang kemudian dibagi banyaknya responden yaitu sebanyak 13 siswa. Berikut ini nilai yang diperoleh siswa serta X^2 dan rata-rata dari setiap siswa sebagai berikut:

Table 3- Hasil Nilai Angket Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR)

No	NAMA	NILAI	X ²
1	Ach. Ramadhan R.M	85	7225
2	Ach. Raihan Z	82	6724
3	Ach. Jamaluddin	82	6724
4	Ach. Husni Adam	87	7569
5	Aisyatul Hasanah	87	7569
6	A. Maulidi R	82	6724
7	Andika Ilham M	78	6084
8	Ardian Iqbal R	85	7225
9	Ibnirrosalina M	83	6889
10	Kalila Umairoh	82	6724
11	Maulidya F	85	7225
12	Moh. Ilham F	80	6400
13	Moh. Habibur R	70	5625
Jumlah		1072	88707
Rata-rata		82,53846	

Pada tabel diatas sudah nampak jelas bahwasanya nilai setiap siswa pada kelas eksperimen berbeda- beda. Nilai yang berdeba- beda tersebut akan dicari nilai tertinggi dan nilai terendahnya. Berikut ini hasil angket tertinggi dan terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen:

Table 4- Hasil Angket Tertinggi Dan Terendah Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR)

Data yang diperoleh	Kelas eksperimen
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	75
Jumlah	1072
Rata-rata	82,53846

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi dari angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) ialah 87 sedangkan nilai terendahnya yaitu 75. Kemudian untuk jumlah nilai dalam satubkelas ialah mencapai 1075 dan rata- ratanya terhitung 82,53846. Melihat data yang ada ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa senang dengan adanya perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) atau mendapat respon yang baik dari siswa.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogentas. Kedua uji tersebut merupakan uji prasyarat sebelum uji T atau uji hipotesis dilakukan. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah uji liliefors karena datanya merupakan data tunggal dan jumlah sampel kecil kurang dari 30 yaitu sebanyak 26 siswa. Kemudian untuk homogenitas rumus yang digunakan yaitu menggunakan uji F (Uji Fisher).

Untuk uji normalitas kelas eksperimen pada *post-test* didapat $L_{hitung} = 0,12806566$. Pada kelas kontrol *post-test* yaitu $L_{hitung} = 0,10746$ dengan $L_{tabel} = 0,234$. Dengan hasil demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini diperoleh dari suatu populasi yang memiliki distribusi normal. Sebab $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,234$ (N=30). Selanjutnya uji homogenitas dimana kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan tes *post-test* diperoleh F_{hitung} nya 1,12266. Maka sampel yang diambil bervariasi homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

dengan dk pembilang $n_a - 1 = 13 - 1 = 12$ dan dk penyebut $n_c - 1 = 13 - 1 = 12$ yaitu F_{tabel} nya adalah 2,069. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan data yang diambil ini homogen.

Dilanjutkan dengan uji hipotesis, dengan t_{hitung} data dari hasil tes diperoleh $t_{hitung} = 8,23704$ dengan t_{tabel} yaitu 2,064 dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 13 + 13 - 2 = 24$. Oleh karena t_{hitung} dari data hasil tes lebih besar dari t_{tabel} yaitu bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak atau dengan kata lain H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan Analisa diatas, uji hipotesis menunjukkan bahwasanya metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) cocok digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Karena dengan pemberian tugas pekerjaan rumah, peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Winkel, w.s dalam bukunya, bahwa pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) ini suatu pekerjaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dirumah, supaya peserta didik lebih memahami materi yang di sampaikan pendidik. Pemberian tugas pekerjaan rumah yang baik dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pemberian tugas PR dalam proses belajar mengajar didesain pada pemikiran bahwa dengan diadakan pekerjaan rumah tersebut peserta didik akan semakin sering belajar karena dilakukan secara berulang sehingga kompetensi pemahamannya semakin meningkat (Winkel, 2004).

Dari hasil penelitian maka dihasilkan bahwa pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) memiliki pengaruh positif bagi siswa. Pengaruh positif disini yaitu dengan adanya pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terhadap siswa, siswa akan memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi. Dari hasil belajar tersebut bisa dikatakan bahwa pemahaman siswa meningkat. Dapat dilihat pada perolehan *post-test* siswa dari kedua kelompok kelas, bahwasanya kelas yang diberikan perlakuan Tindakan pemberian tugas pekerjaan rumah memperoleh hasil yang cukup tinggi, sedangkan kelas yang tidak diberikan perlakuan tugas pekerjaan rumah (PR) memperoleh hasil yang rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Widyajayanti dan Istiqomah yang juga menyebutkan bahwa tugas pekerjaan rumah (PR) memiliki peran yang cukup penting dalam mengaktifkan minat belajar serta pemberian PR dapat memberikan hal positif bagi siswa saat belajar dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dan tertantang dan berusaha untuk mencari penyelesaian dari permasalahan atau persoalan dengan mengulang materi atau membaca bukunya kembali atau sumber terkait dengan seperti itu wawasan siswa akan lebih luas karena informasi yang didapat lebih banyak (Widyajayanti, 2018). Hal tersebut tentunya dapat menambah pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sudah atau masih akan diberikan disekolah. Tugas pekerjaan rumah juga dapat menambah kesiapan siswa terhadap pelajaran yang akan diikuti disekolah, karena dari tugas tersebut siswa pastinya sudah mencari tahu terlebih dahulu tentang materi pelajaran yang diberikan sebagai tugas pekerjaan rumah. Hasil penelitian menunjukkan, tugas pekerjaan rumah memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman siswa.

Pada kelas eksperimen hasil *post-test* siswa lebih tinggi dari pada hasil *post-test* siswa kelas kontrol. *Post-test* ini diberikan pada kedua kelas setelah menerima perlakuan yang berbeda. Untuk hasil *post-test* siswa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 70. Untuk nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 70 sedangkan nilai terendah kelas kontrol yaitu 40. Adanya siswa yang mendapat nilai tertinggi maupun terendah setelah adanya perlakuan ialah disebabkan pertama, karena tingkat atau kadar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tidak sama atau berbeda setiap siswa. Siswa yang pemahamannya kurang terhadap materi yang diajarkan bisa saja disebabkan oleh kurangnya perhatian dan konsentrasi disaat guru menjelaskan materi. Kedua, penyebab lainnya yaitu dari tingkat ingatan atau memori siswa yang berbeda beda untuk menyimpan pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Dan yang terakhir bisa juga disebabkan oleh siswa yang asal asalan menjawab soal tanpa membaca soal terlebih dahulu atau tanpa berpikir panjang.

Hasil penelitian menyatakan jika pemberian PR sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak. Dalam artian, peran pendidik disini dalam menuntun suatu pembelajaran dengan digunakannya metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) membuat pemahaman siswa lebih meningkat. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak di SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten pamekasan. Hal ini berarti bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Penelitian ini dilakukan pada kelas 4 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol berjumlah 13 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 13 siswa. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) sedangkan pada kelas kontrol dilakukan hanya dengan pembelajaran konvensional saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas PR terhadap pemahaman siswa. Metode pemberian tugas pekerjaan rumah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman siswa. Pada perolehan nilai angket sebelum diberikan perlakuan, siswa memperoleh nilai yang rendah. Rendahnya hasil angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3 dan table 4. Sedangkan pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan pemberian tugas pekerjaan rumah, siswa memperoleh nilai yang cukup tinggi.

Selain itu, perolehan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang memiliki perbandingan nilai yang cukup jauh. Pada hasil *pre-test* siswa sebagian siswa memperoleh nilai yang rendah yang artinya nilai tersebut tidak mencapai KKM. Sedangkan pada hasil *post-test* siswa yang diperoleh dari penyebaran soal, siswa memperoleh perbandingan nilai yang cukup jauh antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak memperoleh perlakuan. Perbandingan hasil *post-test* siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 Dimana nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 70. Untuk nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 70 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 40. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya metode pemberian tugas pekerjaan rumah memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa utamanya pada materi gaya dan gerak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan di SDN Trasak 02 Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2021/2022 sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *polled varian* untuk pemahaman siswa diperoleh dari hasil *post-test* siswa didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,23704 > 2,064$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh metode pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap Pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak di SDN Trasak 02 di desa trasakaa kecamatan larangan kabupaten Pamekasan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi perlakuan pemberian tugas PR maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alice Yeni Verawati Wote, Mardince Sasingan, dan Y. K. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia." *International Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No.
- Ismawati. (2021). *Media Pembelajaran PAI*. CV Global Aksara Pers.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. CV. Alfabeta.
- Widyajayanti, dan I. (2018). "Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, Vol. 7, no, 770.
- Widyaningsih, F. (2011). *Hubungan antara Metode pemberian tugas Rumah dengan Prestasi belajar IPS Siswa kelas 4 SDN Rawasari 03 Pagi Jakarta Pusat*. UHAMKA.
- Winkel, W. . (2004). *Psikologi Pengajaran*,. Media Abadi.